

PELATIHAN BERHITUNG CEPAT DENGAN METODE JARITMATIKA SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

Nurul Hidayati^{1*}, Dian Agustina¹, Septri Damayanti²

¹Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

²Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 Universitas Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: nurulhidayati@unib.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 21-03-2023

Revisi : 15-03-2023

Disetujui : 4-04-2023

Kata Kunci:

Matematika, Siswa,
 Jaritmatika,
 Bilangan

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sejak Taman kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Meskipun mata pelajaran matematika memiliki peranan penting, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit, menakutkan, menjenuhkan dan tidak menyenangkan, hingga akhirnya siswa tersebut menganggapnya tidak begitu penting. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan membuat pembelajaran berhitung paling tidak bisa dibuat menjadi menyenangkan, yaitu dengan mencoba aneka eksperimen matematika. Salah satu eksperimen yang dapat dilakukan adalah dengan jari-jari tangan atau jaritmatika. Jaritmatika merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang). Jaritmatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan tangan. Jaritmatika dapat membantu siswa untuk mengenali proses berhitung dan tatacara berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, pengabdian ingin memperkenalkan belajar berhitung dengan jaritmatika kepada siswa kelas V di SD Negeri 104 Kota Bengkulu, sebagai solusi untuk mempermudah siswa dalam melakukan perhitungan matematika dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku saat ini ada penjenjangan pendidikan jalur sekolah yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat,

pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang meliputi Sekolah menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan, serta pendidikan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan jalur sekolah terakhir (Sholihah, 2015)

Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan kelilmuan dan juga bersiap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan usaha dalam menyiapkan peserta didik dengan menyiapkan seperangkat

pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Salah satu pelajaran yang dimaksud adalah pelajaran matematika (Sitio, 2017).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. pelajaran Matematika diberikan di semua sekolah, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah (Sholihah, 2015). Mata pelajaran matematika menjadi sebuah tolak ukur dalam menjalani setiap aktivitas sehari-hari dan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan (Bete, Bulu, dan Nahak, 2021). Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa. Pembaharuan dan penataan pendidikan yang baik dapat mencapai kemajuan suatu bangsa atau negara (Yudha, 2020). Keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah ditentukan oleh kualitas lulusan peserta didik. Berbagai metode pembelajaranpun diterapkan agar kualitas lulusan meningkat secara signifikan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi penentu keberhasilan peserta didik adalah matematika. (Syaharuddin dan Mandailina, 2018).

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sejak Taman kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (Sitio, 2017). Mata pelajaran matematika memiliki beberapa kemampuan dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, kemampuan dasar tersebut yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Meskipun mata pelajaran matematika memiliki peranan penting, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang

menganggap matematika itu sulit, menakutkan, menjenuhkan dan tidak menyenangkan, hingga akhirnya siswa tersebut menganggapnya tidak begitu penting. Berbicara mengenai Matematika itu sulit tentunya tidak lepas dari ketidaksenangan dari siswa tentang mata pelajaran Matematika itu sendiri. Dengan anggapan ini maka ketertarikan peserta didik dengan segala hal yang berhubungan dengan matematika bisa menurun, dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang nantinya tidak maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan membuat pembelajaran berhitung paling tidak bias dibuat menjadi menyenangkan, yaitu dengan mencoba aneka eksperimen matematika. Salah satu eksperimen yang dapat dilakukan adalah dengan jari-jari tangan atau jarimatika.

Jarimatika merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung. Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan tangan. Metode ini ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandani (Sitio, 2017). Meski hanya menggunakan jari tangan, tapi dengan metode jarimatika kita mampu melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) sampai dengan ribuan bahkan lebih. Jarimatika dapat membantu siswa untuk mengenali proses berhitung dan tatacara berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan.

Metode jarimatika merupakan bentuk pembelajaran yang sangat mudah diterima anak, menarik dan memudahkan siswa dalam mengerjakan soal-soal operasi hitung yang diberikan oleh guru. Mempelajari jarimatika sangat mengasyikkan, karena tidak membebani memori otak dan alatnya selalu ada dan dibawa serta tidak perlu khawatir alatnya ketinggalan atau disita karena menggunakan jari. Hal ini memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan ketertarikan siswa terhadap metode ini, maka siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, pengabdian ingin memperkenalkan belajar berhitung dengan jarimatika kepada siswa kelas V di SD Negeri 104 Kota Bengkulu, sebagai solusi untuk mempermudah siswa dalam melakukan perhitungan matematika

dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Jaritmatika ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan. Deskripsi kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, tim dosen PPM melakukan observasi dan survei ke Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu guna mengetahui kondisi sekolah, sehingga nantinya pelatihan yang diberikan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan di sekolah tersebut. Setelah melakukan survei, kemudian tim dosen PPM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan rencana pelatihan yang akan diselenggarakan di sekolah tersebut.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini penting dilakukan sehingga pelaksanaan kegiatan nantinya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Tahapan persiapan ini meliputi pembekalan mahasiswa yang nantinya membantu pelaksanaan dibidang teknis. Persiapan juga meliputi mempersiapkan segala sarana dan prasarana penunjang kegiatan diantaranya Proposal kegiatan, surat izin, materi pelatihan, LCD, soal- soal, dan lain sebagainya. Deskripsi kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan Proposal

Setelah observasi ke lokasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, tahap selanjutnya tim pengabdian menyusun proposal untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

b. Pengurusan Perijinan

Setelah proposal yang telah disusun oleh tim mendapatkan persetujuan untuk dilaksanakan, tim pengabdian melaksanakan perijinan untuk melaksanakan kegiatan tersebut kepada Kepala Sekolah SDN. 104 Kota Bengkulu.

a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran
Proses selanjutnya yaitu pembuatan perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat proses pendampingan pembelajaran bagi

siswa/i di SDN. 104 Kota Bengkulu. Perangkat Pembelajaran yang dipersiapkan adalah berupa Power point materi jaritmatika, soal-soal latihan, soal pre-test dan post test dalam proses pembelajaran. Setelah semua persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan di lokasi.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada siswa/i kelas V SDN.104 Kota Bengkulu, pengenalan dengan peserta untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar peserta. Selanjutnya, Penyampaian tujuan dan indikator kegiatan pengabdian dan penjelasan metode belajar yang dilaksanakan, anak-anak diberi pengertian tentang pentingnya matematika dalam pelajaran matematika dan pelajaran lainnya serta dalam kehidupan sehari-hari. Disini dijelaskan juga bahwa ada cara mudah mengingat perkalian tanpa harus menghafalnya, yaitu dengan menggunakan jari-jari tangan yang lebih dikenal dengan jaritmatika.

1. Pengujian kemampuan awal peserta tentang kemampuan berhitung atau pretes sebagai langkah awal mengukur keberhasilan kegiatan ini.

2. Penyampaian Materi dan Aplikasi Jaritmatika
Kegiatan ini pelaksanaannya menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penyampaian materi tentang jaritmatika ini dilakukan dengan variasi, sehingga kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian anak-anak dan tidak membosankan. Pelaksanaan belajar berhitung dengan jari atau jarimatika dengan penjelasan menggunakan jari tangan atau formasi dasar dalam operasi hitungan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian.

3. Latihan soal-soal untuk dicoba menyelesaikannya dengan jari tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peserta

Peserta pelatihan adalah siswa kelas V khususnya siswa kelas VB SD Negeri 104 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Padang Makmur 1, Kelurahan Betungan, Kota Bengkulu yang berjumlah 26 orang.

b. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, tim dosen PPM melakukan observasi dan survei ke Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu guna mengetahui kondisi sekolah, sehingga nantinya pelatihan yang diberikan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan di sekolah tersebut. Setelah melakukan survei, kemudian tim dosen PPM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan rencana pelatihan yang akan diselenggarakan di sekolah tersebut.

c. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini penting dilakukan sehingga pelaksanaan kegiatan nantinya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Tahapan persiapan ini meliputi pembekalan mahasiswa yang nantinya membantu pelaksanaan dibidang teknis. Persiapan juga meliputi mempersiapkan segala sarana dan prasarana penunjang kegiatan diantaranya Proposal kegiatan, surat izin, materi pelatihan, LCD, soal-soal, dan lain sebagainya. Deskripsi kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan Proposal

Setelah observasi ke lokasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, tahap selanjutnya tim pengabdian menyusun proposal untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

b. Pengurusan Perijinan

Setelah proposal yang telah disusun oleh tim mendapatkan persetujuan untuk dilaksanakan, tim pengabdian melaksanakan perijinan untuk melaksanakan kegiatan tersebut kepada Kepala Sekolah SDN. 104 Kota Bengkulu.

c. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Proses selanjutnya yaitu pembuatan perangkat pembelajaran yang digunakan

pada saat proses pendampingan pembelajaran bagi siswa/i di SDN. 104 Kota Bengkulu. Perangkat Pembelajaran yang dipersiapkan adalah berupa Power point materi jaritmatika, soal-soal latihan, soal pre-test dan post test dalam proses pembelajaran. Setelah semua persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan di lokasi.

d. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada siswa/i kelas V SDN.104 Kota Bengkulu, pengenalan dengan peserta untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar peserta.

2. Selanjutnya, Penyampaian tujuan dan indikator kegiatan pengabdian dan penjelasan metode belajar yang dilaksanakan, anak-anak diberi pengertian tentang pentingnya matematika dalam pelajaran matematika dan pelajaran lainnya serta dalam kehidupan sehari-hari. Disini dijelaskan juga bahwa ada cara mudah mengingat perkuliahan tanpa harus menghafalnya, yaitu dengan menggunakan jari-jari tangan yang lebih dikenal dengan jaritmatika.

4. Pengujian kemampuan awal peserta tentang kemampuan berhitung atau pretes sebagai langkah awal mengukur keberhasilan kegiatan ini.

5. Penyampaian Materi dan Aplikasi Jaritmatika

Kegiatan ini pelaksanaannya menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penyampaian materi tentang jaritmatika ini dilakukan dengan variasi, sehingga kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian anak-anak dan tidak membosankan. Pelaksanaan belajar berhitung dengan jari atau jarimatika dengan penjelasan menggunakan jari tangan atau formasi dasar dalam operasi hitungan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian.

6. Latihan soal-soal untuk dicoba menyelesaikannya dengan jari tangan.
- e. Tahap Evaluasi
 Tahap selanjutnya dalam kegiatan PPM ini adalah melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan di akhir pelatihan, dengan memberikan post test. Tujuannya mengetahui dampak kegiatan pendampingan pembelajaran matematika dengan jarimatika terhadap siswa/i dalam kemampuan KaBaTaKu. Tahapan ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:
1. Praktek KaBaTaKu dengan Jarimatika
 Praktek KaBaTaKu dengan Jarimatika dilaksanakan di setiap akhir penyampaian materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dengan cara memberikan soal latihan, dan peserta mengancungkan tangan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Tujuannya untuk melihat pemahaman peserta atas materi yang telah diberikan.
 2. Pre-test dan Post Test
 Kegiatan post test dan pre-test ini bertujuan untuk melihat pemahaman peserta serta kemampuan dalam KaBaTaKu dengan jarimatika.

Dari soal yang diberikan ternyata siswa hanya mampu menjawab beberapa soal. Rata-rata nilai pre-test dari 26 siswa adalah 55.38 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 10. Hasil pre test mahasiswa secara rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-test Peserta Pelatihan

Nama	Pretest
Adrey Rafael Sihaloho	80
Amin Almusadad	40
Angierina Azzahra	60
Aretha Jacinda Kurniawan	80
Cahaya Marsela Sari	60
Chaterine Zefanya Sijabat	70
Eka Rahmadani	80
Gania Sabria Amanda	70
Hendri Kurniawan	50
Henox Stiven Simanjuntak	40
Javelin Romi Sanjaya	40
Junita Sari Lestari	100
Lestari Leni Agustin	50
Meliani Wulan Pratiwi	50

Meydhita Natasya Putri	40
Muhammad Johan Setiawan	20
Muhammad Zaki Ibatullah	70
Nala Izma Hasanah	50
Nur Meiza	50
Pintor Philipus Haloho	50
Radit Yudo Rastama	20
Rahmita Sari	70
Selpia Citra Lestari	10
Sultan Young	70
Suni Agusti Ramadani	70
Rizki	50

Hasil pre tes menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kemampuan dalam KaBaTaKu dengan jarimatika masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa yang menjadi peserta pelatihan ini belum pernah menggunakan metode jarimatika untuk berhitung.

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, maka Tim PPM menyampaikan materi tentang jarimatika ini yang dilakukan dengan variasi, sehingga kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian anak-anak dan tidak membosankan. Pelaksanaan belajar berhitung dengan jari atau jarimatika dengan penjelasan menggunakan jari tangan atau formasi dasar dalam operasi hitungan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian.

Pada tahapan akhir dari pelaksanaan, dilakukan post test. Hasil post test dari peserta adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pos-Test Peserta Pelatihan

Nama	Postest
Adrey Rafael Sihaloho	80
Amin Almusadad	50
Angierina Azzahra	70
Aretha Jacinda Kurniawan	80
Cahaya Marsela Sari	60
Chaterine Zefanya Sijabat	80
Eka Rahmadani	90
Gania Sabria Amanda	80
Hendri Kurniawan	50
Henox Stiven Simanjuntak	50
Javelin Romi Sanjaya	50
Junita Sari Lestari	100
Lestari Leni Agustin	80
Meliani Wulan Pratiwi	60
Meydhita Natasya Putri	80
Muhammad Johan Setiawan	60
Muhammad Zaki Ibatullah	80
Nala Izma Hasanah	70

Nur Meiza	80
Pintor Philipus Haloho	50
Radit Yudo Rastama	40
Rahmita Sari	70
Selpia Citra Lestari	80
Sultan Young	80
Suni Agusti Ramadani	80
Rizki	60

Nilai rata-rata pos-test dari total 26 orang peserta pelatihan adalah 69.62 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 40. Antara nilai rata-rata pre test dan pos test terjadi kenaikan sebesar 14.24. Dengan demikian dapat dikatakan kegiatan pelatihan ini cukup berhasil dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa tentang pengetahuan dan keterampilan pemahaman serta kemampuan dalam KaBaTaKu dengan jaritmatika.

Selanjutnya nilai *pre test* dan *post test* akan dianalisis dengan menggunakan uji dua sampel berpasangan yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel dari data nilai *pre test* dan *post test*. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Uji *t* dua sampel berpasangan merupakan bagian dari analisis statistik parametrik. Aturan dalam statistik parametrik yaitu syarat utama data yang digunakan harus berdistribusi normal. Untuk itu, data nilai *pre test* dan *post test* ini akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas dari data nilai *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Pre test	.143	26	.182	.957	26	.341
Post Test	.254	26	.000	.901	26	.016

Tabel 3 menunjukkan nilai sig. untuk nilai *pre test* sebesar 0.341 dan nilai *post test* sebesar 0.016. Oleh karena nilai sig. dari data nilai *post test* lebih kecil dari 0.05, yang artinya data tidak berdistribusi normal, maka asumsi normalitas dalam penggunaan uji *t* sampel berpasangan tidak terpenuhi.

Data dari nilai *post test* tidak berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap tidak memenuhi asumsi atau syarat dalam pengujian statistik parametrik khususnya dalam uji *t* sampel berpasangan.

Oleh karena itu, dilakukan pengujian dengan analisis statistik nonparametrik yaitu dengan menggunakan uji Wilcoxon. Selanjutnya dilakukan uji Wilcoxon pada data nilai *pre test* dan *post test*. Hasil uji Wilcoxon dari data nilai *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Output Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post Test</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
<i>Pre-test</i>	<i>Positive Ranks</i>	19 ^b	10.00	190.00
	<i>Ties</i>	7 ^c		
	<i>Total</i>	26		

Tabel 4 memperlihatkan *output ranks* dari kedua sampel yang diteliti, yaitu nilai *pre test* dan *post test*. *Negative Ranks* atau selisih negatif antara nilai *pre test* dan *post test* adalah 0, baik pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum of Ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre test* dan *post test*. *Positive Ranks* atau selisih positif antara nilai *pre test* dan *post test* terdapat 19 yang artinya ke 19 siswa mengalami peningkatan hasil belajar Jaritmatika dari nilai *pre test* ke *post test*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 10, sedangkan jumlah *ranking* positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 190. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*, diperoleh nilai *ties* adalah 7, sehingga dapat dikatakan bahwa ada sebanyak 7 nilai yang sama antara *pre test* dan *post test*.

Tabel 5 Output Test Statistics

	Post test-Pre test
Z	-3.940
Asymp.sig (2-tailed)	.000

Rumusan Hipotesis

Hipotesis:

H0 : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pre test* dan *post test*, yang artinya tidak ada pengaruh pemberian edukasi mengenai Jaritmatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa/i di SDN 104 Kota Bengkulu.

Ha : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pre test* dan *post test*, yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi mengenai Jaritmatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa/i di SDN 104 Kota Bengkulu.

Kriteria Keputusan:

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan *output* pada Tabel 6, diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pre test* dan *post test*, yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi mengenai Jaritmatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa/i di SDN 104 Kota Bengkulu. Demikian dapat dikatakan kegiatan ini cukup berhasil dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan bagi siswa/i di SDN 104 Kota Bengkulu.

PENUTUP

Kesimpulan

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman siswa akan keterampilan pemahaman serta kemampuan dalam KaBaTaKu dengan jaritmatika, maka diperlukan pelatihan siswa/i di SDN. 104 Kota Bengkulu. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui metode Jaritmatika, yang dapat dilihat dari keberhasilan kegiatan dengan melakukan pengukuran melalui analisis statistik, dimana analisis menunjukkan adanya perubahan yang signifikan

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan ini, diharapkan adanya kegiatan lanjutan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa/i dalam berhitung dengan metode Jaritmatika agar dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa tentang pengetahuan dan keterampilan pemahaman serta kemampuan

dalam KaBaTaKu dengan jaritmatika.

DAFTAR PUSTAKA

- Bete, M., Bulu, V.R., dan Nahak, R.L. 2021. Pengaruh Metode Jaritmatika Terhadap Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas III SD Inpres Sikumana 3 Kupang. *Jurnal SPASI : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No.1, Maret 2021, 86-99.
- Syahrudin dan Mandailina, V. 2018. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Menggunakan Metode Jaritmatika. *Journal of Character Education Society*, FKIP Ummat, Vol.1, No.1, 2018, page :30-33.
- Sitio, T.2017. Penerapan Metode Jaritmatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Primary Program Studi PGSD*, FKIP, Universitas Riau.
- Sholihah, I. 2015. Penerapan Metode Jaritmatika dalam Pembelajaran Perkalian Kelas II MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015.[skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto : Purwokerto.
- Yudha, F. 2020. Penerapan Metode Jaritmatika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 4 MI Hidayatul Mubtadiin Balak Songgon. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1),32-40.